

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri atau yang tidak jarang dianggap sebagai ketegangan otot leher adalah salah satu keluhan muskuloskeletal bentuk generik yg tidak jarang dirasakan setiap orang dengan (prevalensi 30%-50%). Dengan membawa beban secara berlebihan, melakukan gerakan berulang kali, serta melakukannya dengan posisi statis yang lama dan terus menerus, bahkan adanya juga trauma yang dapat memicu terjadinya nyeri dan ketegangan pada otot leher. Penyembuhan nyeri dan ketegangan dalam otot leher bisa dilakukan menggunakan salah satu cara diantaranya terapi manipulasi atau bisa dikatakan proses penambahan ataupun penghilangan rasa nyeri (Yuliana, 2018). Nyeri leher adalah sebagai satu bentuk kasus generik dengan dua pertiga populasi mengalami nyeri leher dalam suatu waktu pada kehidupan. Setiap tahunnya, diperkirakan kurang lebih 16,6% populasi dewasa mengeluh rasa tidak enak pada leher, bahkan 0,6% akan berlanjut sebagai nyeri leher yang berat (Arsyad, 2017). Nyeri leher adalah masalah yang umum ditemukan saat ini. Nyeri leher adalah nyeri yang dirasakan pada bagian atas tulang belakang. Hal ini merupakan dari tanda bahwa sendi, otot, atau bagian lain dari leher terluka, tegang, serta tidak melakukan fungsinya sebagaimana biasanya. Nyeri leher adalah salah satu keluhan yg tidak jarang dikeluhkan oleh setiap orang terutama pada para pekerja. Berdasarkan penelitian dari Phedy and Gatam (2016) dengan memakai Nordic Musculoskeletal Disorder pekerja dengan tingkat kelelahan sebesar 29,9% serta mengalami nyeri otot yang dirasakan telah diamati menggunakan persentasi yang paling tinggi terjadi yaitu pada leher (Bachtiar, 2021).

Pekerjaan menjahit yang dilakukan menggunakan posisi duduk yang relatif lama ataupun berkepanjangan, kurang lebih sekitar 4-8 jam per hari dan bahkan terdapat lebih dari batas jam kerja tersebut apabila dilakukan secara monoton dengan posisi membungkuk ataupun menunduk bisa memicu terjadinya nyeri dan disertai pegal-pegal dibagian-again tertentu. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Konveksi Jl. Denai Kota Medan terdapat 44 orang yang berprofesi sebagai penjahit yang bekerja dan pada saat dilakukan perhitungan dihari tersebut hasil survey wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang penjahit mengalami keluhan - keluhan berupa lelah dalam bekerja, kebas dan kram di area pergerakan anggota tubuh, gangguan penglihatan dan pergeseran tulang belakang. Keluhan tersebut yang paling dominan terjadi pada bagian tulang belakang yaitu pada saat mereka bekerja terlalu lama dengan menopang bobot tubuh mereka.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan tidak adanya tersedia kursi yang ergonomis sehingga sikap bekerja yang dilakukan oleh mereka sangat monoton. Padahal sikap kerja sangat diperlukan bagi para penjahit. Hal itu dikarenakan mereka bekerja dengan sikap kerja yang tidak nyaman untuk mengejar waktu pesanan konsumen. Para penjahit mulai bekerja di mulai pada pagi hari pukul 09.00 WIB dan pulang di waktu makan siang sekitar pukul 18.00 WIB, artinya penjahit tersebut kurang lebih bekerja selama 10 jam sehari. Namun ada juga beberapa penjahit yang pulang di pukul 17.00 WIB. Umumnya penjahit di tempat tersebut telah bekerja lebih dari 2 tahun dan memiliki rentang usia diantara 25-50 tahun.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada saat survey awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keluhan *Neck Pain* pada penjahit Konveksi di Jl. Denai Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diketahui bahwa hasil studi pendahuluan pada Januari 2022 terhadap 10 pekerja penjahit di Jl. Denai Kota Medan dan didapatkan pekerja mengalami keluhan nyeri pada bagian leher (*neck pain*) dikarenakan tuntutan pekerjaan mereka yang harus menyiapkan pesanan dari konsumen bahkan prevalensi tinggi penyakit nyeri leher sering dialami oleh para pekerja khususnya pada pekerja penjahit konveksi saat melakukan pekerjaan secara statis tanpa adanya istirahat. Dari beberapa penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa nyeri otot dengan presentasi yang tinggi yaitu keluhan nyeri pada leher dikarenakan posisi menunduk yang terlalu lama pada saat bekerja bahkan dapat juga mengakibatkan sulitnya untuk menoleh ke kanan dan ke kiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keluhan nyeri leher (*neck pain*) pada pekerja penjahit konveksi di JL. Denai Kota Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya keluhan *Neck Pain* pada penjahit konveksi di Jl. Denai Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh usia dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit konveksi di Jl. Denai Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh massa kerja dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit di Jl. Denai Kota Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh sikap kerja dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit di Jl. Denai Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh durasi kerja dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit di Jl. Denai Kota Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh pencahayaan dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit di Jl. Denai Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penjahit : untuk menambah ilmu dan pengetahuan para penjahit agar dapat mencegah terjadinya *Neck Pain* yang lebih serius kedepannya.
2. Bagi Institusi Pendidikan : sebagai tambahan informasi mengenai *Neck Pain* yang terjadi pada pekerja lainnya agar dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
3. Bagi Peneliti : Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai dan dampak yang diakibatkan.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Usia

Usia merupakan suatu satuan waktu yang digunakan untuk mengukur saat keberadaan suatu benda ataupun makhluk, baik yang hidup ataupun mati. Misalnya umur manusia dikatakan sepuluh tahun itu berarti diukur sejak dia lahir hingga saat umur itu dihitung. Umur berpengaruh terhadap nyeri leher berkaitan dengan proses penuaan seiring bertambahnya umur, termasuk degenerasi tulang yang berdampak dalam peningkatan resiko nyeri leher (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

1.5.2 Masa Kerja

Masa kerja sangat berhubungan dengan kinerja positif maupun negatif, dan bahkan akan menimbulkan pengaruh positif pada kinerja personal seseorang karena dengan bertambahnya masa kerja maka pengalaman dalam bekerja semakin bertambah. Namun sebaliknya, akan menimbulkan pengaruh negatif apabila semakin bertambahnya masa kerja maka akan muncul kebiasaan pada tenaga kerja yang tidak baik, seperti tidak melaksanakan SOP yang dapat menimbulkan nyeri (Prabawati, 2019).

1.5.3 Sikap Kerja

Menurut teori Lawrence Green yaitu bahwa sikap sebagai salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku khususnya pada upaya pencegahan terjadinya risiko kecelakaan kerja. pekerja yang mempunyai perilaku kurang baik akan mempengaruhi terjadinya risiko kecelakaan kerja(Bara,2021).

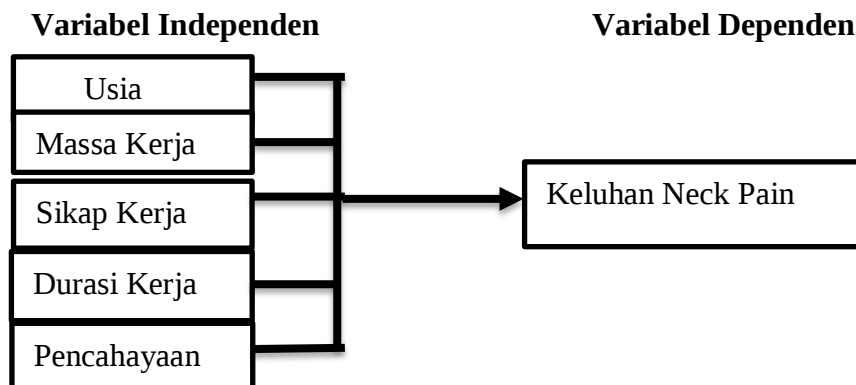
1.5.4 Durasi Kerja

Dalam UU Ketenagakerjaan Tahun 2003, ketentuan jam kerja sudah diatur pada dua sistem yaitu, 7 jam kerja pada satu hari atau 40 jam pada satu minggu untuk enam hari kerja pada seminggu. Dan 8 jam kerja pada satu hari atau 40 jam kerja pada satu minggu untuk 5 hari kerja pada seminggu(Prastuti,2020). Namun jika melewati dari batas normal kemungkinan untuk timbulnya nyeri dibagian-bagian tubuh tertentu dapat terjadi.

1.5.5 Pencahayaan

Intensitas penerangan pada tempat kerja dimaksudkan untuk menaruh penerangan pada benda-benda yang adalah obyek kerja, alat-alat atau mesin dan proses produksi dan lingkungan kerja. Pencahayaan merupakan jumlah penyinaran dalam suatu bidang kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas secara efektif. Selain menerangi obyek kerja, penerangan juga dibutuhkan cukup memadai untuk menerangi keadaan sekelilingnya. Pencahayaan bukan hanya perkara simpel tetapi juga estetika(Rohadi and Yulianti,2017).

1.6 Kerangka Konsep



1.7 Hipotesis Masalah

Adapun Hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha : Adanya hubungan antara Usia dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit konveksi di jl. Denai Kota Medan.
2. Ho : Tidak ada hubungan antara Usia dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit konveksi di jl. Denai Kota Medan.
3. Ha : Ada hubungan antara Masa Kerja dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit konveksi di jl. Denai Kota Medan.
4. Ho : Tidak ada hubungan antara Masa Kerja dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit konveksi di jl. Denai Kota Medan.
5. Ha : Ada hubungan antara Beban Kerja dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit konveksi di jl. Denai Kota Medan.
6. Ho : Tidak ada hubungan antara Beban Kerja dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit konveksi di jl. Denai Kota Medan.
7. Ha : Ada hubungan antara Sikap Kerja dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit konveksi di jl. Denai Kota Medan.
8. Ho : Tidak ada hubungan antara Sikap Kerja dengan keluhan *Neck Pain* pada penjahit konveksi di jl. Denai Kota Medan.